

PELATIHAN TEKNOLOGI PENGOLAHAN EMPON-EMPON INSTAN DI DUSUN JERUK MANIS DESA PEMENANG BARAT, KABUPATEN LOMBOK UTARA

Rucitra Widayanti¹, Zainuri, Yeni Sulastri, dan Rini Nofrida
Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan dan Agroindustri
Universitas Mataram

¹Korespondensi: rucitawidayanti@unram.ac.id

Diterima 3 Januari 2018 / Disetujui 5 Februari 2018

ABSTRAK

Dusun Jeruk Manis yang terletak di Desa Pemenang Barat adalah salah satu dusun yang memiliki banyak potensi alam. Salah satu hasil pertanian yang banyak terdapat di dusun ini adalah tanaman rimpang atau yang biasa dikenal dengan sebutan empon-empun. Sejauh ini tanaman empon-empun hanya dimanfaatkan sebagai bahan bumbu dapur sehingga pemanfaatannya belum terlalu optimal. Jika dijual pun masih berupa empon-empun segar dengan harga yang relatif murah, sehingga empon-empun instant dirasa dapat menjadi solusi yang tepat karena selain teknologi yang digunakan sangat sederhana, relatif cepat proses pembuatannya juga hasil yang didapat dapat meningkatkan umur simpan sehingga memperluas pasar. Kegiatan pelatihan empon-empun tersebut telah dilakukan sebagai rangkaian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram yang diikuti oleh kelompok perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Karaya Ibu yang ada di Dusun Jeruk Manis Desa Pemenang Barat. Selain proses pengolahan peserta pelatihan juga diberikan pelatihan tentang cara pengolahan empon-empun instant dengan menerapkan prinsip cara pengolahan yang baik dan benar dalam rangka menghasilkan produk olahan yang bermutu dan aman serta memenuhi syarat standar nasional untuk keamanan pangan serta materi tentang pengemasan dan perijinan tidak lupa pula peluang pasar produk empon-empun instan juga diberikan pada saat pelatihan sebagai upaya untuk menghasilkan produk yang berdaya saing.

Kata kunci: Dusun Jeruk Manis, empon-empun instant, pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Dusun Jeruk Manis yang terletak di Desa Pemenang Barat adalah salah satu dusun yang memiliki banyak potensi alam. Dusun ini terletak di desa Pemenang Barat yang merupakan salah satu dari 4 desa yang berada di kecamatan Pemenang

Kabupaten Lombok Utara. Kondisi topografi Desa Pemenang Barat merupakan daerah perbukitan dekat pesisir dengan Wilayah Desa Pemenang Barat sendiri memiliki potensi yang cukup memadai untuk dikembangkan, khususnya di bidang pertanian.

Salah satu hasil pertanian yang banyak terdapat di dusun ini adalah tanaman rimpang, atau yang biasa dikenal dengan sebutan empon-empon. Empon-empon adalah tanaman-tanaman rimpang yang banyak ditanam di kebun ataupun di pekarangan rumah warga. Jenis tanaman empon-empon diantaranya adalah jahe, kunyit, kencur, laos, temulawak dan tanaman rimpang lainnya.

Empon-empon merupakan salah satu komoditas Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) yang sangat penting untuk menunjang perekonomian setelah produktivitas kayu hutan semakin menurun. Masyarakat umumnya mengelola dan memanfaatkan HHBK sesuai kebutuhan dijual dan sebagian dikonsumsi sendiri.

Terkait pemasaran produk HHBK, masyarakat memanfaatkan pasar-pasar tradisional yang berada di sekitar kawasan, pusat desa maupun kecamatan. Hasil kajian PAR Rinjani (2002) mencatat sekitar 22 pasar tradisional yang berlokasi cukup jauh dari tempat tinggal masyarakat yakni sekitar 7-10 km. Karena itu, jasa agen pedagang (penendak) yang langsung datang ke lokasi 'cukup membantu' kesulitan pemasaran produk terutama pengurangan beban biaya transportasi.

Mekanisme pemasaran konvensional semacam ini sebenarnya tidak memberi keuntungan bagi petani. Margin keuntungan besar justru lebih dinikmati oleh pedagang pengumpul. Pengelola hutan sendiri seringkali terjebak pada permainan harga dari para penendak dan jaringannya yang membeli HHBK di lokasi (pinggir hutan). Padahal HHBK diyakini memiliki keunggulan komparatif jika dikelola secara optimal. Sejauh ini tanaman empon-empon hanya dimanfaatkan sebagai bahan bumbu dapur sehingga pemanfaatannya belum terlalu optimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peman-

faatan dan daya jual empon-empon adalah dengan peningkatan manfaat empon-empon bukan hanya sebagai bumbu dapur tapi juga sebagai minuman berkhasiat (jamu), sebagai contoh adalah pembuatan empon-empon instant. Teknologi yang sederhana dan proses yang relatif cepat dapat dengan mudah diadaptasi oleh petani. Empon-empon instant dirasa dapat menjadi solusi yang tepat karena selain meningkatkan umur simpan juga dapat memperluas pasar.

Kelompok masyarakat desa Pemenang Barat yang terlibat dalam pelatihan pembuatan empon-empon instan adalah kelompok perempuan yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Karya Ibu yang ada di Dusun Jeruk Manis Desa Pemenang Barat. Kelompok wanita yang bergerak dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat ini memiliki potensi yang besar dalam menggerakkan ibu-ibu dan remaja putri untuk ikut aktif terlibat dalam program yang telah dilaksanakan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada bulan Desember 2017. Lokasi kegiatan sesuai dengan potensi bahan baku di lokasi mitra yaitu di Dusun Jeruk Manis Desa Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara.

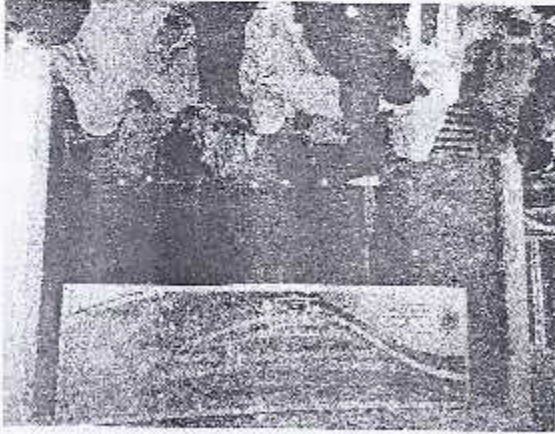
Alat dan Bahan

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini berupa alat pengolahan dan kemasan untuk mengolah empon-empon instant yang terdiri dari: *hand sealer*, kompor, wajan, kemasan plastik, pisau, timbangan, dan label. Bahan baku yang digunakan untuk pengolahan empon-empon instant berupa kunyit, jahe, gula putih, jeruk nipis dan garam.

tiap empon-empun berbeda sehingga perlu dilakukan penyesuaian perlakuan yang diberikan untuk masing-masing empon-empun yang dijadikan sebagai bahan olahan agar dapat dihasilkan empon-empun instant yang bermutu. Demikian juga dalam pengolahan sale lili, selain tingkat kematangan pisang dan lama.

Pelatihan Pengolahan Empon-Empon Menjadi Produk Bermilai Ekonomi

Kegiatan pengabdian yang terdiri atas dua tahapan yaitu pemaparan materi lalu dilanjutkan dengan praktik pengolahan produk empon-empun instant. Semua tahapan kegiatan telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana, termasuk tentang materi, waktu, dan hasil yang diharapkan. Materi yang diberikan meliputi cara pengolahan pangan empon-empun instant, teknik pengemasan serta praktek higienitas pada proses pengolahan. Ilustrasi proses penyediaan materi dan praktik pengolahan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan pengolahan empon-empun instant

Kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan efektif. Peserta pelatihan sangat antusias dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini ditunjukkan dengan

Metode Pelaksanaan

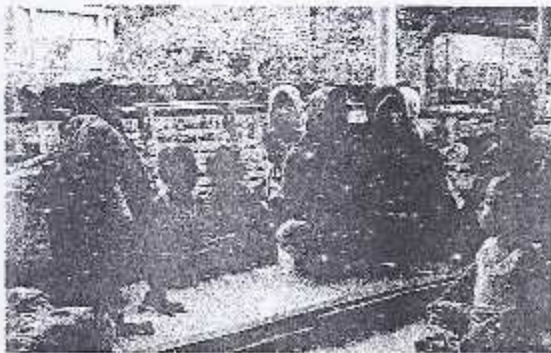
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian tahapan kegiatan yang meliputi optimasi dan persampel produk di laboratorium lalu dilanjutkan dengan pelatihan kepada masyarakat. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan dengan metode ceramah, diskusi, dan dilanjutkan dengan praktik pembuatan produk empon-empun instant. Materi pelatihan yang diberikan meliputi cara pembuatan empon-empun instant bermutu (mulai dari bahan baku hingga sanitasi pengolahan), teknik pembuatan empon-empun instant, pengemasan produk, perijinan dan strategi pemasaran produk empon-empun instant. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melihat tanggapan peserta dan kemampuan penguasaan materi yang telah diberikan. Tanggapan dan penguasaan materi diukur dengan kehadiran peserta, memantau pertanyaan yang disampaikan peserta kepada penyaji materi selama kegiatan berlangsung, serta keaktifan peserta saat melakukan praktik pembuatan empon-empun instant.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimasi dan Penyajian Sampel Produk Empon-Empon Instant

Sebagai tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah tim melakukan optimasi teknologi pengolahan dan penyajian sampel produk empon-empun instant di Laboratorium Pengolahan Pangan Fakultas Teknologi Pangan dan Agroindustri Universitas Mataram. Produk empon-empun instant yang disiapkan adalah jaje dan kunyit instant. Kegiatan ini sangat penting agar dapat diperoleh prosedur pengolahan yang tepat untuk masing-masing jenis empon-empun mengingat karakteristik

tingkat kehadiran peserta serta keseriusan mereka selama kegiatan. Peserta menanyakan banyak hal kepada narasumber terkait dengan pengolahan empon-empon instant (Gambar 2). Beberapa peserta menyatakan sangat ingin melaksanakan dan mempraktikkan pengetahuan yang diperoleh dan sangat berharap agar diberikan pembinaan lanjutan. Oleh karena itu, kegiatan pelatihan semacam ini perlu terus dilanjutkan di masa yang akan datang, tentunya dengan mempertimbangkan jenis produk yang disesuaikan dengan potensi daerah di lokasi kegiatan.



Gambar 2. Diskusi pengemasan dan P-IRT Empon-empon instan

Untuk mendukung kegiatan pelatihan dan pembinaan serta untuk membantu kelompok agar dapat mengembangkan usaha pengolahan empon-empon instant kedepannya, kelompok diberikan bantuan alat pengolahan dasar berupa peralatan pengolahan dan peralatan sanitasi utama termasuk juga contoh kemasan dan contoh label. Kegiatan pengabdian ini sangat didukung oleh pemangku kebijakan di Desa (Kades dan Kadus, serta tokoh masyarakat) sehingga prospek keberlanjutan usaha kelompok menjadi sangat bagus.

Permasalahan Mitra

Empon-empon merupakan salah satu komoditas yang banyak dikem-

bangkan oleh masyarakat di Dusun Jeruk Manis Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara. Saat ini sebagian besar empon-empon dijual dalam bentuk buah segar dengan harga yang tergolong rendah sehingga pendapatan yang diperoleh masyarakat dari komoditas pertanian ini sangat rendah. Padahal empon-empon dapat diolah menjadi produk olahan pangan yang bernilai ekonomi tinggi. Kurangnya pemanfaatan empon-empon sebagai bahan baku produk olahan bernilai jual tinggi disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat setempat untuk mengolah empon-empon.

Melihat potensi pasar produk olahan yang tidak hanya bisa menembus pasar lokal tetapi juga pasar domestik bahkan berpotensi di pasar luar negeri maka pelatihan peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengolahan produk pangan berbasis empon-empon dan mengembangkan usaha di bidang olahan empon-empon sangat diperlukan.

Oleh karena itu pelatihan pemanfaatan empon-empon sebagai bahan baku empon-empon instan bermutu di Dusun Jeruk manis Kecamatan Pemenang sangat perlu dilakukan. Diantara produk olahan potensial yang akan menjadi fokus kegiatan pelatihan ini adalah jahe instan dan kunyit instan. Jahe dan kunyit instan ini memiliki potensi yang sangat bagus karena keunikan bentuk dan rasanya akan dapat menarik minat konsumen sehingga usaha jahe dan kunyit instan diharapkan akan dapat menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat di desa ini

Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Pengabdian

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh beberapa faktor antara lain:

1. Antusiasme dan kesadaran peserta untuk meningkatkan kondisi perekonomian mereka. Faktor ini menggerakkan mereka untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan kemudian mengaplikasikan untuk mengembangkan bisnis pengolahan nata. Kesadaran dan antusiasme ini merupakan hal yang penting dalam salah satu tahapan untuk penerapan teknologi atau inovasi bagi masyarakat.
2. Masyarakat di Desa Pemenang Barat merupakan masyarakat yang suka bekerjasama dalam melaksanakan suatu kegiatan dan saling membantu untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Kondisi ini merupakan modal untuk maju bersama dalam suatu bisnis. Dengan kebersamaan maka banyak masalah yang bisa diselesaikan dan umumnya pekerjaan menjadi lebih ringan.
3. Kegiatan ini memberi nilai tambah bagi komoditas empon-empun dan memberikan keuntungan untuk menghasilkan produk yang lebih bermutu dan menguntungkan telah dapat dilihat oleh peserta kegiatan, sehingga mereka menjadi mau untuk menerapkan teknologi yang disampaikan.
4. Dukungan pemerintah daerah, Pemerintah daerah Kabupaten Lombok Utara turut memfasilitasi pengembangan usaha kecil melalui penyediaan Pasar UKM sehingga masyarakat yang mengembangkan bisnis dapat memasarkan produknya. Sebaliknya ada juga faktor penghambat kegiatan pengabdian ini. Faktor penghambat ini antara lain sebagai berikut:
 1. Keterlambatan tentang pencairan dana kegiatan. Keterlambatan dana

2. Kesibukan peserta dan pelatih. Peserta pelatihan sibuk dengan kegiatan rutinya dalam rumah tangga dan kesibukan lainnya sebagai buruh tani dan terkendala dengan acara keagamaan sehingga pelaksanaan kegiatan mundur dari jadwal yang telah ditentukan. Faktor-faktor yang menghambat ini perlu dipikirkan pemecahannya, untuk menjadi pembelajaran dalam kegiatan sejenis di masa datang. Ini dimaksudkan agar kegiatan-kegiatan semacam ini dapat dilaksanakan secara lebih terukur dan terencana serta lebih baik di masa datang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan ini telah dilakukan berjalan dengan lancar. Anggota masyarakat yang tergabung dalam kelompok kegiatan dan antusias dalam mengikuti kegiatan dan dan bersemangat untuk menersuskan pengembangan usaha produk empon-empun instan. Kegiatan pengabdian untuk pengembangan usaha pengolahan hasil pertanian terutama untuk bahan baku yang banyak terdapat di daerah ini perlu dilakukan karena dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumber tambahan pendapatan dan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat pelaku ataupun golongan masyarakat lainnya. Peluang usaha di bidang pengolahan empon-empun instan cukup terbuka.

Pelatihan yang dilakukan dinilai efektif dan pelaku tergerak untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh dalam bentuk pengembangan usaha bisnis empon-empun instan.

Saran

Perlu dilakukan pendampingan dan pembinaan secara intens untuk menghasilkan produk yang dipasarkan secara komersial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah membantu dana (melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) untuk pelaksanaan pengabdian dalam bentuk Dana DIPA PNB (SPP/DPP/Dana Masyarakat) Universitas Mataram tahun Anggaran 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Harmono. 2005. *Budidaya dan peluang bisnis jahe*. Agromedia Pustaka. Jakarta
- Muhlisah, F. 1999. *Temu-temuan dan empon-empon budidaya dan Manfaatnya*. Kanisius. Yogyakarta
- Prasetyo, Y.T. 2003. *INSTAN : Jahe, kunyit, kencur, temulawak*. Kanisius. Yogyakarta
- Rukmana, R. 2000. *Usaha Tani Jahe*. Kanisius. Yogyakarta
- Syukur. 2001. *Budidaya tanaman obat komersial*, Penebar Swadaya. Jakarta